

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Hipotesa Penelitian

Secara umum, suatu sistem atau teknologi yang dirasa mudah untuk digunakan diantisipasi menjadi lebih berguna bagi pemakai (Davis, Bagozzi and Warshaw (1989). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka dibuat hipotesa awal penelitian. Hipotesa yang dibangun dari kerangka pemikiran di bab II (gambar 2.2) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama: *Actual Usage* akan mempengaruhi *Information Behaviour* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
2. Hipotesa kedua: *Intention to Use* akan mempengaruhi *Actual Usage* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
3. Hipotesa ketiga: *Attitude Toward Use* akan mempengaruhi *Intention to Use* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
4. Hipotesa keempat: *Perceived Usefulness* akan mempengaruhi *Intention to Use* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
5. Hipotesa kelima: *Perceived Usefulness* akan mempengaruhi *Attitude Toward Use* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
6. Hipotesa keenam: *Perceived Ease of Use* akan mempengaruhi *Perceived Usefulness* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
7. Hipotesa ketujuh: *Computer Self Efficacy* akan mempengaruhi *Perceived Ease of Use* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.

8. Hipotesa kedelapan: *Computer Self Efficacy* akan mempengaruhi *Perceived Usefulness* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
9. Hipotesa kesembilan: *Facilitating Factor* akan mempengaruhi *Actual Usage* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.
10. Hipotesa kesepuluh: *Subjective Norm* akan mempengaruhi *Intention to Use* pemakaian jurnal elektronik antar dosen dan mahasiswa Universitas Indonesia.

3.2. Konsep dan Definisi Kerja

1. **Jurnal elektronik** adalah jurnal yang bersifat terpasang (*on-line*) dan melalui jaringan kerja (*network*) yang diperoleh oleh melalui *World Wide Web* (WWW) pada situs Internet dan tidak membatasi formatnya apakah dalam bentuk teks ASCII, SGML, PDF, dan XML.
2. **Perilaku pencarian informasi** diartikan sebagai perbuatan yang terlihat dalam kaitannya dengan pencarian informasi. Perilaku adalah perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pencarian informasi tersebut.
3. *Actual Usage* mengacu pada pemakaian sistem yang ditunjukkan dengan frekuensi dan durasi waktu penggunaan jurnal elektronik.
4. *Intention to Use* adalah ukuran mengenai seberapa besar perhatian / niat seseorang untuk menggunakan jurnal elektronik.
5. *Attitude toward Using* adalah penilaian baik positif maupun negatif terhadap efek yang dialami seseorang jika ia menggunakan jurnal elektronik untuk keperluannya.

6. *Perceived Usefulness* adalah ukuran kepercayaan (*belief*) seseorang jika menggunakan jurnal elektronik akan meningkatkan prestasinya.
7. *Perceived Ease of Use* adalah ukuran mengenai kepercayaan seseorang bahwa jurnal elektronik mudah dipahami.
8. *Computer Self Efficacy* adalah bagaimana *user* merasa kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara umum.
9. *Subjective Norm* adalah perilaku seseorang menghadapi dengan pengaruh lingkungan sosial.
10. *Facilitating Factors* adalah ketersediaan faktor penunjang dalam pemanfaatan jurnal elektronik yaitu ketersediaan perangkat, ketersediaan informasi, kemudahan akses.
11. **Kisi-kisi Penelitian.** Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dikembangkan dari beberapa pakar seperti disebutkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi – kisi penelitian

No.	Variabel	Sumber	Urutan Pertanyaan di Kuesioner
1.	<i>Computer self Afficacy</i> (ξ_1)	(Gong dan Xu, 2004: 374)	10, 13, 24, 2
2.	<i>Subjective Norm</i> (ξ_2)	(Chang, 2004: 15)	8, 17, 25, 7
3.	<i>Facilitating Factors</i> (ξ_3)	(Chang, 2004:15)	2, 22, 15, 29
4.	<i>Perceived Usefulness</i> (η_1)	(Gefen dan Karahanna, 2003)	23, 1, 14, 21
5.	<i>Perceived Ease of Use</i> (η_2)	(Gefen dan Karahanna, 2003)	4, 12, 35, 31

Tabel 3.1 Kisi – kisi penelitian (lanjutan)

No.	Variabel	Sumber	Urutan Pertanyaan di Kuesioner
6.	<i>Attitude Toward Use</i> (η_3)	(Maholtra dan Galetta, 1999: 13)	34, 16, 6, 27
7.	<i>Intention To Use</i> (η_4)	(Maholtra dan Galetta, 1999: 13)	20, 30, 32
8.	<i>Usage</i> (η_5)	(Maholtra dan Galetta, 1999: 13)	9, 19, 11, 37
9.	<i>Information Seeking</i> (η_6)	(Hwang, 2003)	5, 28, 33, 26, 18

3.3. Sumber dan teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini sumber data didapat dari data primer maupun data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner dibangun atas pertanyaan menggunakan skala Likert. Skala Likert memiliki katagori jawaban berjumlah ganjil dengan nilai tengah sebagai nilai netral. Responden diminta untuk menilai sejumlah pernyataan berdasarkan pilihan jawaban yang ada. Dalam penelitian ini digunakan 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat setuju; Setuju ; Biasa saja; Tidak setuju; dan Sangat Tidak setuju. Kerlinger (2000) menyatakan bahwa pengukuran *attitude* termasuk kedalam skala yang memiliki jarak sama. Jenis data dengan skala yang sama adalah jenis data interval, satu tingkat dibawah jenis data

rasio. Gambaran dari data primer sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi penelitian ini berasal dari mahasiswa S2 dan S3 serta dosen di lingkungan Universitas Indonesia. Jumlah mahasiswa S2 adalah 2.528 orang dan S3 adalah 212 orang. Data tiap fakultas terdapat pada lampiran. Sedangkan jumlah dosen yang terdiri dari 3 strata pendidikan yaitu S1, S2 dan S3 berturut-turut adalah 464 orang, 889 orang dan 444 orang. Total mahasiswa S2 dan S3 adalah 2.740 orang dan total dosen 1.797 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel dengan metoda nonrandom terutama metoda *purposive*. Metoda tersebut dipilih karena tidak semua responden menggunakan ProQuest Kuesioner yang disebarakan memiliki kemungkinan untuk tidak diisi, tidak lengkap ataupun sampel tidak dijumpai maka agar diperoleh hasil yang diharapkan dipilih jumlah sampel sebanyak 200 orang. Namun data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesiner adalah 150 orang.

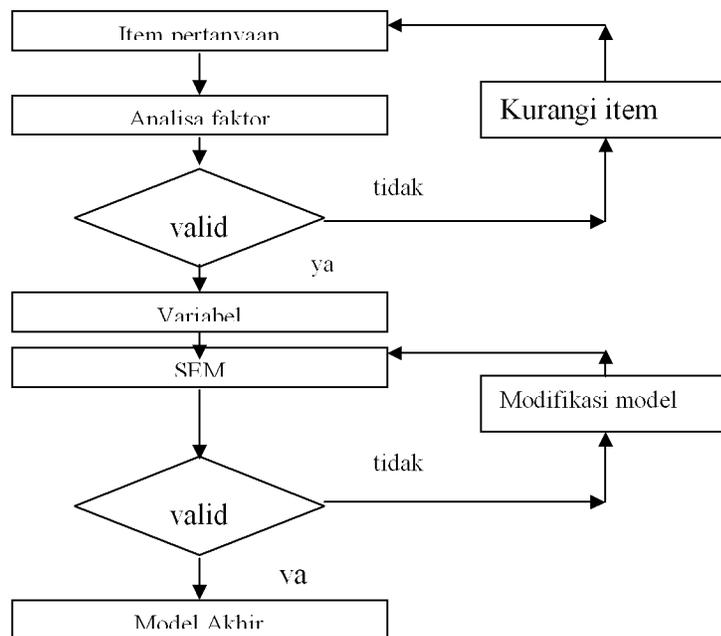
Pengguna jurnal elektronik di kalangan mahasiswa untuk masing-masing kelompok jenjang pendidikan (S2 dan S3) serta dosen memiliki karakteristik yang berbeda.

Mahasiswa S2 memanfaatkan jurnal elektronik sebagai sarana pendalaman teori yang telah mereka ketahui. Sedangkan mahasiswa S3 memerlukan jurnal elektronik untuk pembuatan dan pengembangan teori baru. Dosen menggunakan jurnal elektronik dalam pengembangan teori dan mendukung sumber penelitian serta juga memperkaya bahan ajar.

2. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari *website*, data statistik akademik fakultas yang berada di lingkungan UI. Data tersebut untuk mendapatkan jumlah populasi dari mahasiswa S2, S3 dan dosen.

3.4. Teknis Analisis Data



Gambar 3.1. Alur proses analisa data

Data yang terkumpul baik primer maupun sekunder akan dilakukan pengolahan data serta informasi yang diperoleh dari kegiatan survei dan verifikasi lapangan. Analisis hasil data yang telah dikumpulkan akan dilakukan dengan menguji validasi alat ukur dengan analisis faktor konfirmatori. Ukuran yang tidak valid dimodifikasi dengan membuang item. Ukuran yang valid diteruskan dengan membangun model-model atau persamaan-persamaan yang berlaku dalam kerangka penelitian. Model yang belum valid selanjutnya dilakukan modifikasi model.

3.4.1. Analisa Faktor Konfirmatori

Analisis faktor (Hair *et al*, 1998) adalah suatu metode statistik kelas *multivariate*/variabel berganda dengan tujuan utama adalah untuk menggambarkan struktur dasar di dalam data berbentuk matriks. Secara umum, yaitu pembentukan struktur yang saling berhubungan (korelasi) antara sejumlah besar variabel yang didefinisikan sebagai satu himpunan dimensi dasar, disebut faktor. Dengan analisis faktor, pertama peneliti dapat mengidentifikasi dimensi struktur yang terpisah dan kemudian menentukan tingkat hubungan variabel yang diterangkan oleh masing-masing dimensi.

Analisa faktor terbagi atas 2 macam yaitu analisa faktor eksploratori dan analisa faktor konfirmatori. Dengan analisa faktor eksploratori semua indikator dihubungkan dengan semua faktor, sedangkan dalam konfirmatori hanya beberapa indikator yang dihubungkan dengan salah satu faktor berdasarkan suatu konsep teori tertentu.

Misalkan persamaan berikut mewakili p indikator/*variable* dari satu faktor model (Sharma, 1996):

$$p_{1q} = \lambda_1 x_q + \varepsilon_1$$

$$p_{2q} = \lambda_2 x_q + \varepsilon_2$$

.....

$$p_{pq} = \lambda_p x_q + \varepsilon_p$$

dengan x_1, x_2, \dots, x_p adalah indikator dari suatu faktor ξ_q ; $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_p$ adalah parameter nilai loading dan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ adalah faktor unik serta q adalah urutan faktornya

Joreskog dan Sorbom dalam Dillon (1984) sudah menyajikan suatu program komputer yang fleksibel untuk penaksiran parameter disebut LISREL. LISREL menggunakan Algoritma *Fletcher-Powell*, yang tidak memerlukan matriks invers dari turunan urutan ke dua pada masing-masing langkah proses iterasi seperti pada analisa faktor eksploratori.

3.4.2. Analisa Model Persamaan Struktural

Tahap-tahap Aplikasi Model Persamaan Struktural (Ghozali *et al*, 2005):

a. Membangun Model Berdasarkan Teori

Terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa model yang dibangun adalah model kausal, yaitu:

- Adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
- Adanya perbedaan waktu terjadinya sebab dan akibat.
- Adanya dukungan teori untuk model tersebut.

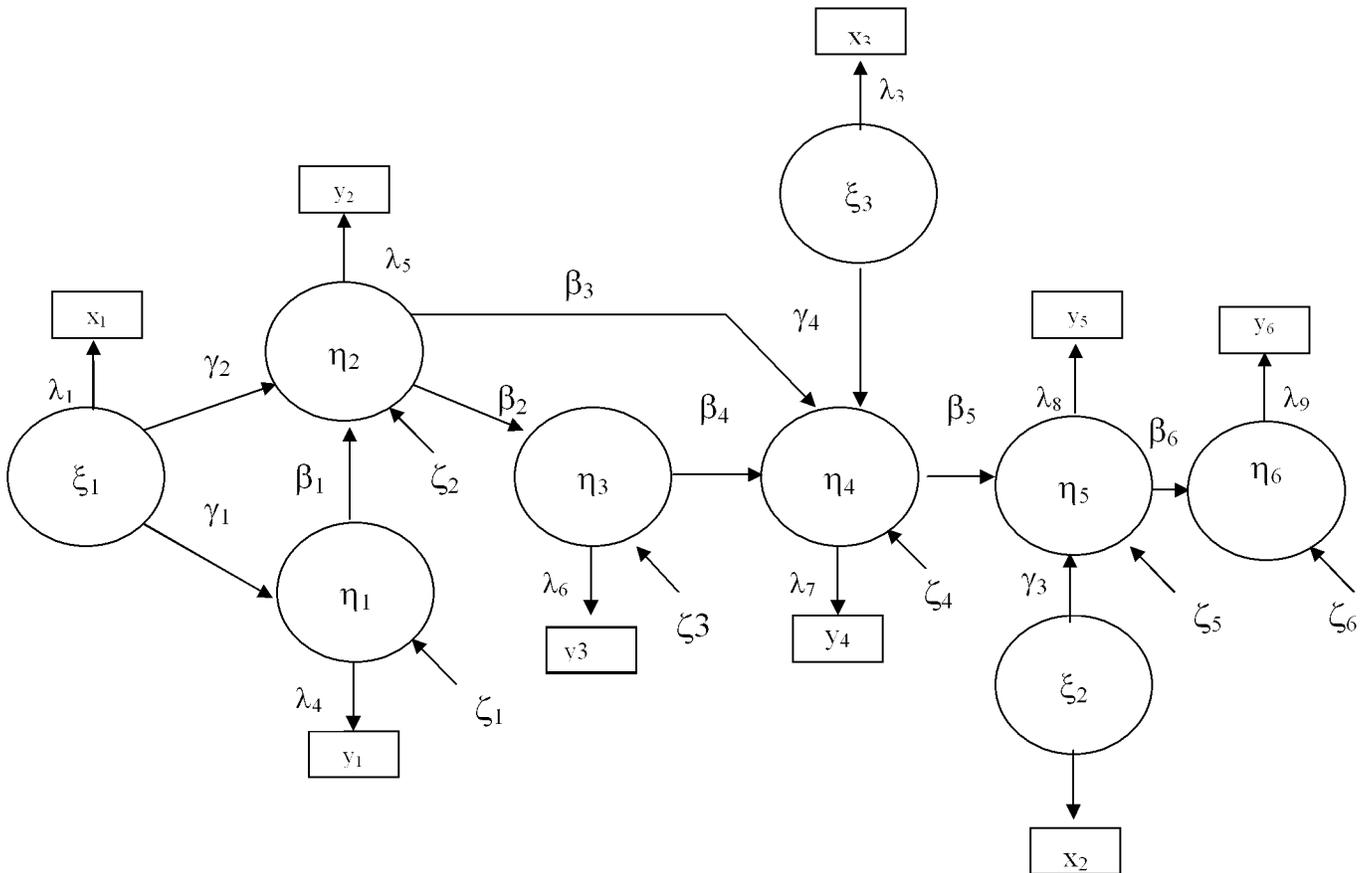
b. Membentuk Diagram Jalur

Diagram jalur adalah sebuah gambar yang menampilkan hubungan yang lengkap dari sekelompok variabel laten. Di mana garis lurus dengan panah menunjukkan bahwa variabel sumber panah adalah variabel independen dan variabel yang dikenai panah adalah variabel dependen.

c. Menerjemahkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Setelah model disusun kedalam diagram jalur, langkah berikutnya adalah menerjemahkan diagram tersebut kedalam bentuk persamaan

matematika. Terdapat dua kelompok persamaan matematika yang harus dibuat, yaitu Model Struktural dan Model Pengukuran. Diagram model yang dibangun dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Diagram model

1. Model Persamaan dalam penelitian

a. Model Struktural

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi_1 + \beta_1 \eta_1 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = \beta_2 \eta_2 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = \gamma_3 \xi_2 + \gamma_4 \xi_3 + \beta_3 \eta_2 + \beta_4 \eta_3 + \zeta_4$$

$$\eta_5 = \beta_5 \eta_4 + \zeta_5$$

$$\eta_6 = \beta_6 \eta_5 + \zeta_6$$

b. Model pengukuran

$$x_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_2 \xi_2 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_3 \xi_3 + \delta_3$$

$$y_1 = \lambda_4 \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_5 \eta_2 + \varepsilon_2$$

$$y_3 = \lambda_6 \eta_3 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_7 \eta_4 + \varepsilon_4$$

$$y_5 = \lambda_8 \eta_5 + \varepsilon_5$$

$$y_6 = \lambda_9 \eta_5 + \varepsilon_6$$

2. Hipotesa Statistik dalam hal ini dibatasi pada model struktural :

Dalam penelitian ini hipotesa statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) $H_0 : \beta_6 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Actual Usage* dan perilaku informasi

$H_1 : \beta_6 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Actual Usage* dan perilaku informasi

b) $H_0 : \beta_5 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Intention to Use* dan *Actual Usage*

$H_1 : \beta_5 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Intention to Use* dan *Actual Usage*

c) $H_0 : \beta_4 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Attitude Toward Use* dan *Intention to Use*

- $H_1 : \beta_4 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Attitude Toward Use* dan *Intention to Use*
- d) $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Perceived Usefulness* dan *Intention to Use*
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Perceived Usefulness* dan *Intention to Use*
- e) $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Perceived Usefulness* dan *Actual Usage*
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Perceived Usefulness* dan *Actual Usage*
- f) $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Perceived EaseOf Use* dan *Perceived Usefulness*
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Perceived EaseOf Use* dan *Perceived Usefulness*
- g) $H_0 : \gamma_1 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Computer Self Efficacy* dan *Perceived Ease Of Use*
 $H_1 : \gamma_1 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Computer Self Efficacy* dan *Perceived Ease Of Use*
- h) $H_0 : \gamma_2 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Computer Self Efficacy* dan *Perceived Usefulness*
 $H_1 : \gamma_2 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Computer Self Efficacy* dan *Perceived Usefulness*
- i) $H_0 : \gamma_3 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Facilitating Factor* dan *Actual Usage*
 $H_1 : \gamma_3 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Facilitating Factor* dan *Actual Usage*
- j) $H_0 : \gamma_4 = 0$: Tidak ada keterkaitan antara *Subjective Norm* dan *Intention to Use*
 $H_1 : \gamma_4 \neq 0$: Ada keterkaitan antara *Subjective Norm* dan *Intention to Use*

d. Menentukan Matrik Input dan Mengestimasi Model

Data Input

Data yang harus diinput untuk Model Persamaan Struktural berbeda dengan data yang diperlukan oleh program komputer, yaitu hanyalah matrik varians kovarians atau matrik korelasi.

Ukuran Sampel

Menurut sebagian besar peneliti, jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sepuluh kali lipat jumlah parameter yang akan ditaksir. Bahkan ada yang menganjurkan 15 kali lipat.

Jumlah yang dianjurkan untuk pengambilan sampel adalah sebesar 100 – 200 responden. Bila lebih dari 400 responden SEM akan menjadi sangat sensitif (Hair *et al*, 1998).

e. Mengidentifikasi Model Struktural yang Dihasilkan

Satu hal yang harus dipenuhi adalah bahwa persamaan yang ada harus lebih dari parameter yang akan ditaksir. Semakin kompleks model yang akan diestimasi, tidak ada jaminan bahwa solusi yang *unique* akan diperoleh. Bila sebuah model diidentifikasi, ada tiga macam kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. *Just-Identified*

Sebuah model disebut *Just-Identified* apabila nilai *degree of freedom*-nya nol (0). Model *Just-Identified* merupakan model yang cocok sempurna (*perfect fit*) karena tidak mempunyai error. Namun model ini tidak dapat diuji. Model *Just-Identified* akan terjadi apabila

jumlah korelasi antara variabel indikatornya sama dengan jumlah parameter yang akan ditaksir.

Jumlah korelasi antara variabel indikator dihitung dengan rumus:

$$s = \frac{1}{2}[(p + q)(p + q + 1)] \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

p = Jumlah indikator dependen

q = Jumlah indikator independen

Dan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) dihitung dengan rumus:

$$df = \frac{1}{2}[(p + q)(p + q + 1)] - t \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana:

t = Jumlah parameter yang ditaksir

2. *Under-Identified*

Sebuah model disebut *Under-Identified* bila nilai *degree of freedom*-nya negatif. Model ini tidak dapat diestimasi sebelum dilakukan perubahan pada model dengan mencocokkan beberapa parameter.

3. *Over-Identified*

Model yang disebut *Over-Identified* yang diharapkan yaitu dimana nilai *degree of freedom*-nya positif yaitu informasi yang dimiliki lebih banyak dari informasi yang dibutuhkan.

f. Menguji kecocokan Model

Terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam menguji kecocokan model, yaitu:

1. Memperhatikan Nilai taksiran Yang Rusak

Nilai taksiran yang rusak dapat terjadi pada model struktural atau model pengukuran. Umumnya nilai rusak ini adalah taksiran pada:

- i. Varians *error* negatif.
- ii. Nilai yang terstandarisasi lebih besar atau terlalu mendekati satu (1).
- iii. Standar *error* yang terlampau besar.

2. Uji Keseluruhan

Kecocokan sebuah model dapat dilihat dari tiga kondisi, yaitu:

a. *Absolute Fit Measures*

Absolute Fit Measures ini menentukan tingkat keakuratan dari model untuk memprediksi matrik kovarian atau matrik korelasi yang digunakan sebagai input. Statistik uji yang digunakan adalah:

i. *Likelihood ratio Chi-Square Statistic*

Alat ukur yang digunakan untuk menguji model keseluruhan adalah *likelihood chi square* (x^2). Nilai *chi square* yang besar menunjukkan perbedaan antara matrik input terhadap matrik hasil estimasi (korelasi atau kovarian).

ii. *Root Mean Square Residual (RMR)*

RMR adalah akar dari rata-rata error kuadrat, nilai ini menunjukkan besar perbedaan antara matrik input dengan matrik hasil estimasi.

iii. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran yang memperbaiki kecenderungan statistik chi-square yang menolak model jika

jumlah sample besar

iv. *Goodness Fit of Index (GFI)*

GFI diperkenalkan oleh Jöreskog dan Sörbom (1984). *GFI* mengukur besarnya kovarian atau korelasi di S yang diprediksi oleh kovarian atau korelasi dari model.

b. *Incremental Fit Measures*

Uji keseluruhan ini membandingkan model yang diajukan terhadap model nol (null model). Null model adalah sebuah model dimana hanya matrik kovarian atau korelasi yang dianggap nol.

Statistik uji yang digunakan adalah:

i. *Adjusted Goodness Fit Index (AGFI)*

AGFI merupakan pengembangan dari *GFI* yang disesuaikan dengan banyaknya variabel dan banyaknya parameter dalam model.

ii. *Non Normed Fit Index (NNFI) / Tucker Lewis Index (TLI)*

NNFI adalah nilai yang membandingkan model yang sedang diuji dengan null model.

iii. *Normed Fit Index (NFI)*

NFI hampir mirip dengan *NNFI*, hanya saja *NNFI* memiliki rentang dari 0 sampai dengan 1.

c. *Parsimonious Fit Measures*

Ukuran kelompok ketiga ini menghubungkan antara kecocokan model dengan jumlah parameter yang ditaksir. Prinsip yang dipegang adalah *parsimony*, yaitu gunakan jumlah parameter yang minimal dengan tingkat akurasi yang maksimal.

i. *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

PNFI adalah NFI yang dimodifikasi, pada PNFI diperhatikan nilai derajat kebebasan yang digunakan untuk mencapai kecocokan model. Semakin besar nilai PNFI maka model menjadi semakin baik.

ii. *Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)*

PGFI adalah GFI yang dimodifikasi dengan memperhatikan banyaknya variabel laten yang dibentuk dalam model.

3. Uji Individual Model Pengukuran

Bila model telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada uji keseluruhan, maka langkah selanjutnya menguji setiap variabel laten secara terpisah, dengan Uji Signifikansi setiap indikator dengan Uji - t. Variabel indikator dikatakan signifikan apabila nilai t yang diperoleh minimal sebesar 1.96 untuk taraf $\alpha = 5\%$ dan 2.58 untuk taraf $\alpha = 1\%$.

4. Uji Individual Model Struktural

Langkah selanjutnya adalah menguji model struktural. Pada pengujian ini terdapat dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Koefisien Gamma dan Beta

Seperti halnya uji signifikansi untuk indikator, parameter Gamma atau Beta dikatakan signifikan apabila nilai t yang diperoleh minimal sebesar 1.96 untuk taraf $\alpha = 5\%$ dan 2.58 untuk taraf $\alpha = 1\%$.

b. Uji Keseluruhan Model Struktural

Untuk menilai kebaikan dari keseluruhan model struktural, perhatikanlah nilai *Squared Multiple Correlation* (R^2). Semakin besar nilai tersebut, semakin baik model yang dihasilkan.

5. Menginterpretasikan Dan Memodifikasi Model

Setelah model dapat diterima dari segi statistik, peneliti harus menguji apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang diajukan atau tidak. Jika tidak, modifikasi model dan uji kembali.

3.5. Pembatasan data

Data yang diambil bersifat *cross sectional* selama 3 bulan pada tahun 2007 yaitu bulan Oktober - Desember. Penelitian dibatasi oleh interval waktu pemakaian jurnal elektronik dari tahun 2004 – 2006.

Definisi Operasional

Berdasarkan definisi dari tiap variabel selanjutnya dikembangkan indikator masing-masing. Indikator tersebut yang dijadikan sebagai pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Indeks	Indikator
Intention	I2	<i>Kebutuhan membaca</i>
	I3	<i>Daya tarik menggunakan</i>
	I4	<i>Penggunaan Pro Quest untuk tugas akhir/tugas akhir/mengajar/penelitian</i>
Perceived Ease Of Use	PEOU1	<i>Pencarian informasi yang dibutuhkan</i>
	PEOU2	<i>Kemudahan mempelajari operasional mulai dari login sampai dengan menggunakan fitur yang tersedia</i>
	PEOU3	<i>Kemampuan menyimpan file hasil dari pencarian dengan begitu mudah</i>
	PEOU4	<i>Kemudah melakukan pencarian informasi (mengakses melalui judul, kata kunci ataupun pengarang)</i>
Perceived Usefulness	PU1	<i>Informasi terkini bagi tugas akhir/penelitian</i>
	PU2	<i>Menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas akhir/penelitian</i>
	PU3	<i>Mengerjakan tugas akhir/tugas akhir/mengajar penelitian menjadi lebih murah</i>
	PU4	<i>Lebih produktif dalam tugas akhir//tugas akhir/mengajar penelitian</i>
Computer Self Afficacy	CSA1	<i>Kemampuan menggunakan jika telah melihat orang lain menggunakannya sebelum mencoba sendiri</i>
	CSA2	<i>Kemampuan menggunakan meski hanya melalui informasi penggunaan yang disediakan</i>
	CSA3	<i>Kemampuan menggunakan tanpa bantuan</i>
	CSA4	<i>Kemampuan karena pengalaman sebelumnya untuk keperluan yang sama</i>

Tabel 3.2 Definisi Operasional (lanjutan)

Variabel	Indeks	Indikator
Facilitating Factor	FF1	<i>Kesediaan tempat untuk mengakses ProQuest</i>
	FF2	<i>Penyebaran informasi (misalnya perubahan password setiap bulan)</i>
	FF3	<i>Dukungan Secara keseluruhan</i>
	FF4	<i>Kesediaan tempat untuk bertanya</i>
Subjective Norm	SN1	<i>Dorongan Rekan-rekan</i>
	SN2	<i>Dorongan orang lebih superior (Atasan/dosen)</i>
	SN3	<i>Lingkungan perkuliahan di UI</i>
	SN4	<i>Tekanan dari faktor sosial eksternal</i>
Attitude	A1	<i>Ide bijaksana</i>
	A2	<i>Ide positif</i>
	A3	<i>Ide Menguntungkan</i>
	A4	<i>Ide baik</i>
Information Behaviour	IB1	<i>Tugas untuk berbagi informasi dengan lainnya</i>
	IB2	<i>Menyebarkan informasi yang dimiliki tanpa imbalan</i>
	IB3	<i>Membagi informasi yang saya miliki dengan kelompok diskusi</i>
	IB4	<i>Orang lain meminta memberikan saran tentang kebutuhan informasi baru</i>
	IB5	<i>Kemampuan mendeteksi masalah dan menggunakan informasi untuk menyelesaikannya</i>
Actual Usage	AU1	<i>Menggunakan paling tidak satu kali dalam seminggu</i>
	AU2	<i>Tiap kali mengakses maka mencari sebanyak mungkin referensi yang diperoleh</i>
	AU3	<i>Akan terus menggunakan jurnal elektronik untuk keperluan tugas kuliah/tugas akhir/mengajar/penelitian</i>
	AU4	<i>Lebih menyukai mencari informasi melalui media tercetak</i>